
Pengaruh *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Mengembangkan Teks Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Batusangkar

Siti Apsona Hasibuan^{1*}, Afnita², Simah Mamat³

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Universitas Malaya, Malaysia³

*Corresponding Author: aponahasibuan@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of Think Pair Share on the ability to develop hikayat text into short stories of class X SMA Negeri 2 Batusangkar students. Quantitative research is a type of research conducted using experimental methods. One Group Pretest-Posttest design is an experimental design used in this study. The data of this research is the result of the final test of converting short story text. Through pre-test and post-test, data was collected that showed students' ability to develop hikayat text into short stories. The t-test result was $10.731 > 1.68$, meaning that H_0 was rejected and H_1 was accepted. So, it can be concluded that there is an average difference between the results of the pretest and posttest, which means that there is an effect of Think Pair Share to develop the skills of hikayat text into short story text of class X SMA Negeri 2 Batusangkar students.

Keywords: *Think pair share, hikayat text*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Think Pair Share* terhadap kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. *One Group Pretest-Posttest design* merupakan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini merupakan hasil tes akhir mengubah teks cerita pendek. Melalui pre-test dan post-test data dikumpulkan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek. Hasil uji t hitung sebesar $10,731 > 1,68$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest yang berarti terdapat pengaruh *Think Pair Share* untuk mengembangkan keterampilan teks hikayat menjadi teks cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

Kata Kunci: *Think pair share, teks hikayat*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dalam pendidikan masa kini telah mengalami kemajuan yang signifikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran telah digunakan. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi, yang harus dipelajari oleh siswa (Patimah et al., 2023). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting, baik guru maupun siswa harus memiliki kemampuan menulis dalam kegiatan mereka. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan gagasan yang kompleks melalui tulisan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai dan dipahami peserta didik, ini dikarenakan menulis berkaitan dengan kemampuan utuh dalam mengorganisasikan ide, pendapat, dan perasaan (Ridwan et al., 2023). Keterampilan menulis diajarkan di sekolah karena menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, selain itu menulis juga dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mempergunakan bahasa (Mingvianita et al., 2023). Musaba & Siddik, (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya menulis adalah suatu proses mengungkapkan pikiran dan menyampaikan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). (Afnita, 2022) keterampilan menulis adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa. Hasil yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang bahasa merupakan suatu reaksi dari gagasan seseorang yang disebut menulis. Selanjutnya, Soenardji (1998) menyatakan kegiatan yang membutuhkan cara berfikir yang tertata dan dinyatakan dalam bahasa tulis merupakan suatu kegiatan yang aktif adalah menulis. "Menulis dapat diartikan sebagai sebuah proses menuangkan ide, gagasan ataupun buah fikiran ke dalam sebuah media seperti daun, batu, kertas, komputer, dan lain sebagainya melalui penggunaan huruf- huruf yang dirangkai menjadi kata, kalimat dan paragraf yang mengandung suatu arti" (Ayu et al., 2023).

Metode pengajaran adalah bagian dari kumpulan teknik kegiatan mengajar yang dipergunakan agar tujuan belajar mengajar dapat dicapai (Widayati, 2004). Tujuan pembelajaran bisa tercapai sewaktu menggunakan metode pengajaran sebagai alatnya. Metode pengajaran dapat dijadikan sebagai teknik dalam tercapainya tujuan belajar mengajar. *Think Pair Share* adalah salah satu metode yang telah menarik perhatian dalam konteks pembelajaran, sebuah skema untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi gabungan agar pengetahuan mereka tentang pelajaran bisa lebih ditingkatkan. Dol (2014) metode pembelajaran dengan prosedur yang eksplisit, dimana siswa berpikir dengan mandiri terhadap permasalahan yang diinstruksikan oleh guru, yang kemudian saling berdiskusi dengan pasangan dengan tujuan hasil diskusi bersama pasangan di bagikan kepada anggota kelas merupakan metode *Think Pair Share*. Hal lain yang membuat metode ini menarik untuk pembelajaran yaitu pada kondisi tersebut siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dengan cara saling bergantung dan membutuhkan pada kelompok kecil secara kooperatif. Frank Lyman dari Universitas Maryland dan koleganya adalah pelopor pertama yang mengembangkan metode TPS hal ini berdasarkan Trianto (2010), berpendapat bahwa menciptakan suasana diskusi di dalam kelas yang bervariasi dengan susunan pola tertentu agar efektif dilakukan dengan cara penerapan metode *Think Pair Share*.

Dengan saling merespon, lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan tolong-menolong, *Think Pair Share* diharapkan bisa memberikan siswa kesempatan untuk bisa belajar dengan prosedur yang telah diarahkan untuk mengontrol seluruh komponen yang ada di dalam kelas.

Kunandar (2017) menyebutkan *Think Pair Share* memiliki beberapa tahapan yaitu, *Pertama, Thinking* (berfikir), siswa disuruh menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan waktu berfikir selama 1 menit, jawaban pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa masih berhubungan dengan materi pembelajaran. *Kedua, pairing* (berpasangan) siswa diberi waktu kurang lebih 5 menit untuk berpasangan dan berinteraksi dengan tujuan untuk berdiskusi serta mengidentifikasi hal yang menjadi topik untuk mendapatkan suatu jawaban bersama. *Ketiga, sharing* (berfikir) siswa mendapat kesempatan untuk berbagi hasil diskusi yang didapatkan pada saat berpasangan kepada guru. Berkeliling adalah salah satu cara yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk mendapatkan laporan dari pasangan-pasangan yang ada di kelas, hal ini cukup efektif agar semua pasangan memiliki kesempatan untuk memberitahukan hasil diskusinya.

Dalam konteks pendidikan sastra, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis naratif, *Think Pair Share* mempunyai kelebihan besar untuk menjadi alat yang efektif. Menulis naratif, seperti mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek (cerpen), menjadi suatu bagian sastra yang bermakna untuk kegiatan belajar yang bukan hanya memerlukan kreativitas, tetapi juga pemahaman mendalam tentang struktur naratif dan pengembangan karakter. Menurut Kosasih & Kurniawan (2019) cerpen adalah cerita dengan bentuk yang pendek, panjang dan pendeknya sebuah cerita itu relatif. Cerita pendek pada umumnya dapat dibaca selesai dengan rentang waktu sepuluh sampai setengah jam dengan total kata 500-5000 kata. Sedangkan Haryanti dan Samosir berpendapat Hikayat adalah karya sastra Melayu kuno berbentuk prosa yang memuat cerita, hukum, agama, biografi, sejarah, atau gabungan tokoh-tokoh yang dibaca untuk pelipur lara, untuk membangkitkan semangat atau sekedar untuk menyemangati suatu pesta, misalnya Hikayat Hang Tuah dan Hikayat Seribu Satu Malam (Rretti et al., 2023).

Di SMA Negeri 2 Batusangkar, sebuah institusi pendidikan di Sumatera Barat, upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa kelas X telah menjadi fokus. Sastra sebagai bagian dari pelajaran bahasa Indonesia dijadikan salah satu materi yang relevan untuk dipelajari guna mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai budaya, kreativitas, serta keterampilan bahasa. Dalam konteks ini, penelitian tentang metode TPS dan penggunaannya guna peningkatan kemahiran peserta didik dalam mengembangkan teks hikayat menjadi cerpen menjadi penting untuk dieksplorasi. Pembelajaran sastra tidak melulu berhubungan pada karya sastra yang harus dipahami, namun hal ini tentu berhubungan pada kemampuan siswa untuk berekspresi melalui tulisan mereka sendiri. Membuat cerpen merupakan dari beberapa ekspresi yang dapat menguji pemahaman siswa terhadap unsur-unsur naratif, karakter, dan tema dalam sebuah karya sastra. Keterampilan tersebut bukan saja perlu sebagai materi Pelajaran sastra, bahkan hal tersebut perlu untuk pengembangan kemampuan komunikasi serta kreativitas siswa secara umum.

Pada titik ini, penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan potensi *Think Pair Share* dalam mengembangkan keterampilan menulis naratif siswa. Hal ini diperlukan untuk menggali kemampuan siswa dalam menerapkan struktur naratif, mengembangkan karakter, dan

menyusun alur cerita yang koheren dan menarik. Dalam upaya untuk memperluas pengetahuan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara khusus dampak pemakaian metode *Think Pair Share* terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar dalam mengubah teks hikayat menjadi cerpen.

Penggunaan *Think Pair Share* merupakan hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan *Think Pair Share* sebagai metode pembelajaran bisa mempengaruhi siswa untuk meningkatkan ketangkasannya untuk mengarang cerita pendek. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pemanfaatan *Think Pair Share* sebagai alat yang efektif dalam upaya peningkatan kemahiran peserta didik saat menulis kreatif di bidang sastra. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pendidikan sastra di sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian jenis ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen sebagai metode yang digunakan untuk membantu pengumpulan informasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Sugiyono, (2013:7) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang informasi penelitiannya berbentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan memanfaatkan statistik. Metode penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan hipotesis). Tujuan dari pemanfaatan metode eksperimen pada penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mengontrol tiap-tiap hal yang timbul serta berlangsung terhadap keadaan khusus. Hal tersebut menyebabkan keterkaitan sebab akibat dari pertanda yang berlaku bisa dilihat. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *One Group Pretest- Posttest*. Murid yang dipilih sebagai sample dalam penelitian hanya satu kelompok dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pengujian terhadap sampel yang dipilih akan dilakukan dua kali pengesanan yakni sebelum dan sesudah perlakuan (Emzir, 2011)

Untuk mengetahui akibat atau konsekuensi yang dihasilkan *Think Pair Share* terhadap kemahiran mengembangkan teks hikayat menjadi teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah tujuan dari penelitian ini. Ada empat indikator penilaian yang digunakan agar dampak penerapan metode TPS dalam penelitian ini dapat diketahui, yaitu isi teks hikayat, struktur teks, unsur teks, dan kaidah kebahasaan teks. Keempat indikator tersebut kemudian menjadi acuan dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa. Seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada periode 2023/2024 dengan jumlah 227 orang yang berada di delapan kelas, yaitu X.E1, X.E2, X.E3, X.E4, X.E5, X.E6, X.E7, X.E8 dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Ibu Arnina S.Pd. merupakan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar merekomendasikan kelas X.E1 untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Ibu Arnina S.Pd. menuturkan bahwa siswa kelas X. E1 SMA Negeri 2 Batusangkar kesulitan mengubah teks hikayat menjadi cerita pendek. Tes unjuk kerja digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, yaitu berupa tes menulis untuk mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek untuk kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. Informasi penelitian berupa skor hasil tes pada awal dan

sesudah menggunakan TPS pada keterampilan mengembangkan teks hikayat ke dalam bentuk cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

Kemudian informasi yang diperoleh diuraikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut. *Pertama*, menguji hasil kemampuan teks hikayat yang sudah dikembangkan menjadi cerita pendek. *Kedua*, Skor diberikan dengan berpedoman pada indikator penilaian yang telah ditentukan. *Ketiga*, hasil tes siswa yang memperoleh skor pada saat mengubah teks hikayat menjadi teks cerita pendek sebelum dan setelah menggunakan TPS kemudian diolah untuk menjadi nilai. *Keempat*, rata-rata hitung dicari dan ditafsirkan dengan KKM yaitu 80. *Kelima*, Hasil keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi teks cerita pendek setelah pretest dan posttest kemudian dibandingkan dengan uji t guna menyaksikan pengaruh yang berlaku. *Keenam*, hasil penelitian dan pembahasan kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pretest Keterampilan Mengembangkan Teks Hikayat Ke Dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar atau Sebelum Diterapkan *Think Pair Share*

Hasil penelitian ini berdasarkan kemampuan mengubah teks hikayat ke dalam bentuk cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar sebelum menggunakan *Think Pair Share* masuk ke dalam kategori Lebih dari Cukup dengan skor (72,12) dan rentang nilai atau tingkat kapasitas (66-75%). Dalam skala 10 hal ini dinilai berdasarkan nilai kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek. Berdasarkan skala 10 nilai kemampuan mengubah teks hikayat menjadi cerita pendek dibagi menjadi lima kategori, seperti berikut ini. *Pertama*, terdapat 7 siswa yang meraih nilai dengan kemampuan Baik Sekali (BS) dengan jumlah persentase (19,44%). *Kedua*, terdapat 5 siswa yang meraih nilai dengan kemampuan Baik (B) dengan jumlah persentase (13,88%). *Ketiga*, terdapat 12 siswa yang mendapat nilai dengan kemampuan Lebih dari Cukup (LdC) dengan jumlah persentase (33,33%). *Keempat*, terdapat 11 siswa yang meraih nilai dengan kemampuan cukup (C) dengan jumlah persentase (30,55%). *Kelima*, terdapat 1 orang siswa yang meraih nilai dengan kemampuan Hampir Cukup (HC) dengan jumlah persentase (2,77%).

Berdasarkan analisis data per indikator sebelum menerapkan *Think Pair Share* ada empat hasil yang ditemukan seperti berikut ini. *Pertama*, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sebelum diterapkan model pembelajaran TPS oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 76,74 yang termasuk dalam kategori "Baik" (B) dengan indikator penilaian isi teks hikayat. Beberapa siswa sudah mampu mengadaptasi teks hikayat menjadi cerita pendek yang mudah dibaca. Namun, beberapa siswa ada yang masih kesulitan menulis ulang isi teks hikayat menjadi cerita pendek, dan beberapa dari mereka yang tidak menyelesaikan narasinya.

Kedua, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sebelum diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 73,96 yang termasuk dalam kategori "Lebih dari Cukup" (LdC) dengan indikator penilaian struktur teks hikayat. Pada saat mengubah teks hikayat menjadi teks

cerita pendek, masih banyak peserta didik yang belum memahami dengan seksama apa saja struktur teks hikayat. Sehingga banyak ketentuan yang berlaku tidak sesuai dengan struktur teks hikayat yang sudah ditetapkan.

Ketiga, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sebelum diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 68,08 yang termasuk dalam kategori "Cukup" (C) dengan indikator penilaian yang digunakan yaitu unsur-unsur teks hikayat. Sebagian besar peserta didik tidak melengkapi dan tidak memperhatikan unsur-unsur teks pada saat menuangkan kembali teks hikayat menjadi cerita pendek. Contohnya alur yang belum dilengkapi sesuai dengan unsur-unsur teks hikayat, begitu juga dengan rangkaian alur yang masih kacau tidak berurutan. Hal ini seharusnya disesuaikan dengan tahapan alur yang ada pada cerita pendek. Tahap awal, tengah, dan akhir merupakan tahapan yang harus ada dalam teks yang akan dirangkai Nurgiyantoro (2010:142)

Keempat, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sebelum diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 72,57 termasuk dalam kategori "Lebih dari Cukup" (LdC) dengan indikator penilaian yang digunakan yaitu kaidah kebahasaan. Penggunaan konjungsi antarkalimat dan konjungsi intra kalimat termasuk ke dalam kaidah kebahasaan penulisan teks hikayat. Namun dalam hal ini beberapa siswa masih keliru dalam penempatan dan penggunaan konjungsinya masing-masing. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil teks hikayat yang diubah menjadi teks cerita pendek.

2. Hasil Posttest Keterampilan Mengembangkan Teks Hikayat ke Dalam Bentuk Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar atau Setelah Menerapkan *Think Pair Share*

Bersumber pada reaksi kemahiran mengubah cerita rakyat menjadi cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar setelah menggunakan *Think Pair Share* masuk ke dalam kategori Baik dengan skor yang diperoleh (79,19) dengan rentang nilai atau tingkat penguasaan (76-85%), hal ini tentu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Pada Skala 10 hal ini dinilai berdasarkan nilai kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek. Berdasarkan skala 10 nilai kemampuan mengubah teks hikayat menjadi cerita pendek dibagi menjadi lima kategori, yakni. *Pertama*, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan kemampuan Sempurna (S) dengan jumlah persentase (5,55%). *Kedua*, terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai dengan kemampuan Baik Sekali (BS) dengan jumlah persentase (22,22%). *Ketiga*, terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai dengan kemampuan Baik (B) dengan jumlah persentase (36,11%). *Keempat*, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai dengan kemampuan Lebih dari Cukup (LdC) dengan jumlah persentase (22,22%). *Kelima*, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dengan kemampuan Cukup (C) dengan jumlah persentase (13,88%).

Berdasarkan analisis data per indikator sebelum menerapkan *Think Pair Share* ada empat hasil yang ditemukan yakni. *Pertama*, rata-rata nilai ketangkasan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sesudah diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 81,25 yang termasuk dalam kategori "Baik" (B) dengan indikator penilaian isi teks hikayat. Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan peserta didik sudah mampu mengubah teks hikayat menjadi cerita pendek. Adapun ketentuan yang sudah

diterapkan oleh siswa yaitu dengan alur dan tahapan yang ditentukan, baik itu tahap awal, tengah, dan akhir (Nurgiyantoro, 2010:142)

Kedua, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek setelah diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 79,51 yang termasuk dalam kategori “Baik” (B) dengan indikator penilaian struktur teks hikayat. Peserta didik sudah mahir dalam mengubah teks hikayat menjadi teks cerita pendek. Hal ini berdasarkan instruksi yang ditunjukkan tenaga pengajar supaya teman kelompok berdiskusi dengan siswa agar tujuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek sesuai dengan konsep yang diberikan dan struktur yang berlaku bisa dicapai dan para peserta didik paham dengan struktur tersebut.

Ketiga, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek setelah diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 78,13 yang termasuk dalam kategori “Baik” (B) dengan indikator penilaian unsur-unsur teks hikayat. Dalam mengubah teks hikayat menjadi cerita pendek, peserta didik sudah mampu menerapkan unsur-unsur teks hikayat pada teks yang diubah lengkap dengan tokoh dan latarnya. Selain itu, kepaduan unsur-unsur dan penyajian rangkaian dalam penulisan cerita sudah sesuai dengan ketentuann dalam mengubah teks hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Keempat, rata-rata nilai keterampilan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek setelah diterapkan *Think Pair Share* oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar adalah 77,78 yang termasuk dalam kategori “Baik” (B) dengan indikator penilaian kaidah kebahasaan. Pada fase ini kaidah kebahasaan yang digunakan oleh peserta didik sudah tepat. Konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat adalah contoh kaidah kebahasaan yang sudah mampu diterapkan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan teks tersebut menjadi teks cerita pendek.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh wajar atau tidak. Uji normalitas Shapiro Wilk merupakan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Agar lebih jelas lihat tabel berikut mengenai hasil uji normalitas yang telah dilakukan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Pretest	,099	36	,200*	,968	36	,376
Posttest	,127	36	,150	,948	36	,089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji normalitas ini yaitu: Jika nilai probabilitas atau Sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai probabilitas atau Sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas atau Sig. (signifikansi) dapat dilihat pada tabel diatas dan ditarik kesimpulan bahwa data pretest dan posttest dari hasil kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek berdistribusi normal, hal ini disebabkan nilai signifiakasi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Pretest Sig. = 0,376 dan Posttest Sig. = 0,089).

b. Uji Paired Samples

Untuk memeriksa perbedaan rata-rata dari sampel yang berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah intervensi tertentu biasanya menggunakan uji paired samples. Hal ini merujuk pada teknik statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua populasi yang berhubungan. Perubahan yang terjadi akibat suatu perlakuan bisa dipahami melalui adanya tes uji paired samples pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Uji Paired Samples

Paired Samples Test

Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	- 6,33639	3,54271	,59045	-7,53507	-5,13771	10,731	35	,000

Rumusan Hipotesis Penelitian:

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*, dengan artian tidak ada pengaruh *Think Pair Share* kepada kemahiran mengubah teks hikayat menjadi teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batusangkar. H1: Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*, yang berarti terdapat pengaruh *Think Pair Share* pada kemampuan mengubah teks hikayat ke dalam bentuk teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batusangkar. Di bawah ini pedoman pengambilan keputusan pada uji paired sample T-Test yakni berlandaskan pedoman Singgih Santoso (2014:265) berdasarkan hasil signifikasinya (Sig).

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Tabel Paired Samples Test di atas berdasarkan nilai Sig. yang diketahui yaitu (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, dan Ha diterima. Pada akhirnya bisa ditarik

kesimpulan adanya beda rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*, dengan artian adanya dampak *Think Pair Share* terhadap kemampuan mengubah teks hikayat ke dalam bentuk teks cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

Selain cara di atas, untuk melihat berpengaruh atau tidak bisa dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan pedoman berikut. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut kesimpulan akhir yang didapat yaitu nilai t hitung $10,731 > 1.68957$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*, yang artinya ada pengaruh *Think Pair Share* pada kemahiran mengubah teks hikayat ke dalam bentuk teks cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil percobaan, kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek setelah menggunakan *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan kemampuan membentuk teks petualangan menjadi cerita pendek pada saat belum menerapkan *Think Pair Share*. Hasil penelitian merupakan bukti hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek kemampuan kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar setelah menggunakan *Think Pair Share* termasuk ke dalam kategori "Baik" (B) dengan rata-rata 79,17 sedangkan sebelum menggunakan *Think Pair Share* termasuk ke dalam kategori Lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 72,66. Selain itu, pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,73 > 1,68$) pada tingkat signifikan 95 %.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh $10,731 > 1,68$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga cenderung beralasan terdapat perbedaan yang khas antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, dalam artian bahwa terdapat pengaruh *Think Pair Share* terhadap kemampuan pembentukan teks hikayat menjadi teks cerita pendek siswa kelas X SMA. Siswa Negeri 2 Batusangkar.

Selain itu, kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek di SMA Negeri 2 Batusangkar sebelum menggunakan *Think Pair Share* berada pada kemampuan "Lebih dari Cukup" (LdC) dengan skor rata-rata 72,66. Alasan rendahnya nilai yang diperoleh siswa adalah karena siswa tidak memahami intisari teks hikayat, misalnya mengenai isi, komponen, struktur, dan prinsip semantik.

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* menunjukkan bahwa penggunaan *Think Pair Share* sangat menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat mempersiapkan siswa untuk lebih siap secara eksklusif dalam menyelesaikan tes kemampuan menulis dan bertanggung jawab atas tugas-tugas khusus mereka dalam pertemuan. Hal ini sesuai dengan Shoimin (2014) yang mengungkapkan bahwa *Think Pair Share* mempunyai enam manfaat atau kegunaan. *Pertama*, *Think Pair Share* tidak sulit untuk diterapkan pada tingkat pengajaran yang berbeda dan pada acara yang berbeda. *Kedua*, berikan waktu untuk mengingat untuk mengerjakan sifat reaksi siswa. *Ketiga*, siswa menjadi lebih dinamis dalam memikirkan ide-ide dalam mata pelajaran. *Keempat*, siswa lebih banyak melihat ide titik ilustrasi selama

percakapan. *Kelima*, siswa dapat memperoleh manfaat dari siswa yang berbeda. *Keenam*, setiap siswa dalam pertemuannya mempunyai potensi untuk berbagi atau menyampaikan pemikiran.

Melihat manfaat yang disebutkan di atas, maka penggunaan *Think Pair Share* bisa dipilih menjadi satu dari sekian metode untuk mempermudah kegiatan belajar dengan cara menunjukkan kepada guru dalam membina kemampuan teks hikayat menjadi cerita pendek dengan menggunakan *Think Pair Share*. Perbedaan kemampuan dalam membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek dengan melibatkan *Think Pair Share* terletak pada banyaknya dampak yang biasa timbul karena berbagai model yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. Dengan memperhatikan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Think Pair Share* berdampak pada ketangkasan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar.

Hal ini relevan dengan penelitian (Khairatunnisa & Afnita, 2020) dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang” memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang. Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian (Widya Eka Putri et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP N5 Koto XI Tarusan” menyatakan model pembelajaran aktif dan inovatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memaksimalkan pemikiran siswa. Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi Kelas VII SMP N 5 Koto XI Tarusan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bisa disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, adanya dampak yang signifikan dalam pemanfaatan *Think Pair Share* terhadap kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. Hal ini tergantung pada nilai rata-rata keterampilan membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar setelah menggunakan *Think Pair Share* yang lebih tinggi yaitu 79,17. Sementara itu, skor normal kemampuan membentuk teks petualangan menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar sewaktu belum menggunakan *Think Pair Share* adalah 72,66. *Kedua*, keahlian siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek sebelum menggunakan *Think Pair Share* termasuk dalam kemampuan Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini terjadi karena siswa mengalami kendala dalam memahami substansi teks hikayat yang akan dibentuk menjadi cerita pendek mengenai desain, komponen dan standar etimologis. *Ketiga*, kemampuan membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar setelah menggunakan *Think Pair Share* berada pada kemampuan Baik (B). Hal ini terjadi karena siswa dididik terlebih dahulu untuk merenungkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh pendidik sebagai gagasan atau pokok bahasan yang berkaitan dengan materi pembentukan teks hikayat menjadi cerita pendek. *Keempat*, mengingat hasil uji-t yang ditentukan sebesar $10,731 > 1,68$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dalam artian model TPS memberikan adanya pengaruh

terhadap kemampuan mengembangkan teks hikayat menjadi teks untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar dan model TPS cocok untuk digunakan dalam mempelajari cara membentuk teks hikayat menjadi cerita pendek.

Mengingat tujuan yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal *pertama*, para pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia selama menjalani pendidikan dapat memanfaatkan model TPS, dengan maksud untuk menonjolkan siswa lainnya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran terjadi lebih sukses dan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. *Kedua*, kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar disarankan agar terus melatih kemampuan mengarang, khususnya mengembangkan teks hikayat menjadi cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, A. (2022). *Effectiveness Of CTL-Based Electronic Module Develoment For Writing Learning High School Students*. *TELL US Journal*, 8(1), 50-66. <https://doi.org/10.22202/tus.2022.v8i1.5680>
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui “Process Approach” Pada Siswa/i SMA Panca Budi. *ENGGANG. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 21-33.
- Dol, S. M. (2014). TPS(Think-Pair-Share): An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course. *Inter. J. Edu. Res. Technol*, 5, 62-67. <https://doi.org/10.15515/ijert.0976-4089.5.4.6267>
- E. Kosasih & Endang Kurniawan. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajaran di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Khairatunnisa & Afnita. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 46-54.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Mingvianita, Y. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Penulisan Teks Eksemplum Karya Siswa Kelas IX SMP Laboratorium UM. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 3(2), 332-343.
- Musaba & Siddik. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Aswaja Pressindo.
- Patimah, siti, Hariadi, J., & Fajarani, I. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Langsa Mengembangkan Cerita Rakyat ke Dalam Bentuk Cerita Pendek. *Jurnal Samudra Bahasa*, 6(1), 14-25.
- Ridwan, M., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Capaian Pembelajaran Karya Ilmiah Siswa SMK Migas Inovasi Riau. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.28598>
- Rretti, S., Ernisa, P., & Taslim, F. (2023). Model Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) terhadap Keterampilan Membaca Teks Hikayat. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 360-371. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.6156>
- Shoimin. A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Soenardji. (1998). *Asas-asas Menulis*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Widayati, A. (2004). Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1),66-70. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>.
- Widya Eka Putri, O., Gemarni Tatalia, R. & Dwinitia, S., (2021). Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp N 5 Koto Xi Tarusan *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(11).